

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu kegiatan utama dalam pelaksanaan pendidikan oleh setiap mahasiswa/mahasiswi di Politeknik Negeri Jember. Kegiatan ini bertujuan menjadikan lulusan berkarakter kuat di dunia kerja dan memberikan pelatihan atau pengajaran bagi mahasiswa melakukan kerja praktis di perusahaan/ Industri/ Instansi dan/ unit bisnis strategis lainnya yang dapat menjadi sarana dalam menumbuhkan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa. Kegiatan PKL ini dilaksanakan pada bagian perusahaan yang sesuai dengan keterampilan jurusan mahasiswa selama 6 bulan dengan durasi waktu 900 jam. Sehingga diharapkan dapat menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di perguruan tinggi ke dalam dunia kerja secara optimal.

PT Perkebunan Nusantara XII merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang perkebunan karet, kakao, kopi, dan tebu. Salah satu unit kebun dari PT Perkebunan Nusantara XII yaitu Kebun Renteng yang berlokasi di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Renteng merupakan unit dengan komoditas utama yang dihasilkan yaitu karet. PT. Perkebunan Nusantara XII memiliki standard mutu tinggi untuk memenuhi kepuasan konsumen. Sehingga dalam proses pengolahan karet, PT. Perkebunan Nusantara XII memiliki syarat dan ketentuan berlaku untuk menjamin mutu produk bagi konsumen.

RSS merupakan salah satu jenis karet alam konvensional yang berupa lembaran sheet yang melalui proses pengasapan dengan baik. RSS memiliki ketentuan utama mutu yaitu karet harus benar benar kering, bersih, kuat, warna merata, tidak ditemukan noda pada sheet (Garli Marsantia et al., 2014). Mutu karet RSS terdiri dari beberapa kelas mulai dari yang paling baik yaitu RSS 1, RSS 2,

dan RSS 3. Mutu karet sangat diperhatikan sebagai hasil produksi sebelum sampai di

tangan konsumen, maka perlu diketahui bahwa proses pengolahan karet dipengaruhi oleh mutu bahan baku karet, mesin yang digunakan dalam proses produksi, proses pengolahan, sumber daya manusia yang terlibat dan kondisi lingkungan pabrik, sehingga perlu adanya SOP (*Standard Operational Prosedur*) pengolahan karet untuk dijadikan standar dalam pelaksanaan kerja, proses pengolahan yang menjaga konsistensi mutu di seluruh lingkungan PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Renteng. Dengan adanya SOP (*Standard Operating Procedure*) ini pula, pengolahan bahan baku lateks menjadi karet RSS (*Ribbed Smoke Sheet*) dapat memiliki pedoman untuk menciptakan mutu yang baik.

PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Renteng melaksanakan pengendalian mutu secara intensif mulai proses produksi hingga akhir untuk menjamin mutu produk bagi konsumen. Salah satu pengendalian mutu pada produksi karet berada pada penerimaan lateks hingga menjadi *sheet* setelah proses penggilingan. Pengendalian mutu ini berfungsi untuk mengurangi jumlah produk cacat dan meminimalisir kemungkinan kegagalan produk. Sehingga produk RSS (*Ribbed Smoke Sheet*) yang dihasilkan dapat sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Renteng memiliki beberapa tujuan umum yang terdiri sebagai berikut:

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai perusahaan yang layak dijadikan tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan
2. Melatih mahasiswa untuk lebih berpikir kritis mengenai perbedaan atau kesenjangan di perusahaan
3. Mampu mengaplikasikan pengetahuan akademik dalam pengetahuan praktis serta

dapat menghimpun data terkait suatu kajian dalam sebuah bidang keahlian

4. Melatih mahasiswa untuk mengerjakan pekerjaan lapang dan menerapkan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan keahliannya.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Kegiatan Praktik Kerja Lapang di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Renteng juga memiliki tujuan khusus yang terdiri sebagai berikut:

1. Menjelaskan tentang proses produksi karet di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Renteng
2. Menjelaskan tentang pengendalian mutu berupa uji petik pada proses pengolahan karet di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Renteng

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat yang akan diraih dalam kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Renteng adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk mahasiswa:
Mahasiswa terlatih mengerjakan pekerjaan lapangan, dan melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya
 - a. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan diri semakin meningkat
 - b. Mahasiswa terlatih untuk dapat memberikan solusi pada permasalahan di lapangan.
 - c. Mahasiswa memperoleh wawasan terkait suatu kajian ilmu dalam penerapannya di lapangan
2. Manfaat untuk Polije:
 - a. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri / instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum
 - b. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan tridharma.

3. Manfaat untuk lokasi PKL:
 - a. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja; dan
 - b. Mendapatkan alternative solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan di PT Perkebuan Nusantara XII Kebun Renteng yang beralamatkan di Desa Mangaran, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Dilaksanakan selama 540 jam dimulai pada 12 Oktober 2021 - 6 Januari 2022.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan praktik kerja lapang (PKL) di PTPN XII Kebun Renteng adalah sebagai berikut:

1. Observasi
Metode ini dilakukan sebelum melaksanakan PKL sebagai bentuk pengamatan guna menambah wawasan dalam melaksanakan kegiatan selama PKL
2. Praktik lapang
Metode ini dilaksanakan dengan cara mengikuti kegiatan langsung di lapangan guna mengetahui mekanisme kerja dan implementasi teori dalam pelaksanaan kerja
3. Studi literature
Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, mempelajari dan mengkaji literatur berupa jurnal dan dokumen yang berkaitan dengan tujuan praktik kerja lapang (PKL)
4. Studi Pustaka
Metode ini melibatkan pengetahuan umum sebagai acuan tambahan dalam pelaksanaan kegiatan menyusun laporan.

5. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan tanya jawab secara langsung terhadap pembimbing lapang untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menyusun laporan. Data ini dapat berupa informasi mengenai permasalahan serta pengetahuan tambahan dalam melaksanakan analisis lebih lanjut.

6. Menciptakan Sosial Kemasyarakatan

Metode ini dilakukan dalam bentuk interaksi secara langsung dengan karyawan kantor atau pabrik yang berada dalam lingkup perusahaan serta penduduk yang bertempat tinggal di sekitar lokasi PKL